

**HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN KESIAPSIAGAAN PSIKOLOGIS
PADA ORANG DEWASA DI DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR
BANDANG NAGARI KOTO TUO KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Psikologi**



**MULYA STEFANI
2110321001**

**DOSEN PEMBIMBING:
Sartana, S. Psi., MA
Dwi Puspasari, M. Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PR”OGRAM SARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

THE CORRELATION BETWEEN RESILIENCE AND PSYCHOLOGICAL PREPAREDNESS AMONG ADULTS LIVING IN FLASH FLOOD-PRONE AREAS OF NAGARI KOTO TUO, AGAM REGENCY

Mulya Stefani ¹⁾, Sartana ²⁾, Dwi Puspasari ²⁾, Mafaza ²⁾, Septi Mayang Sarry ²⁾,
Amatul Firdausa Nasa²⁾

¹⁾ *Psychology Student, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*

²⁾ *Departement of Psychology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*

mulyastevani@gmail.com

ABSTRACT

Adults living in disaster-prone areas need to prepare themselves both physically and psychologically in order to reduce disaster risks and develop resilience to disasters. Psychological preparedness is essential for anticipating and mentally preparing for disaster threats. Resilience, as an important individual capacity to cope with stress and adapt to emergency situations, is associated with psychological preparedness. This study aimed to determine the relationship between resilience and psychological preparedness among adults living in the disaster-prone area of Nagari Koto Tuo. This study employed a quantitative method with a correlational research design. The sample consisted of 96 adults selected using convenience sampling. The instruments used were the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) and the Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale (PPDTS). Data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test, which yielded a significance value of .000 ($p < .05$) and a correlation coefficient of $r = .619$. These findings indicate a significant and positive relationship between resilience and psychological preparedness among adults in Nagari Koto Tuo. This finding suggests that the higher the level of resilience, the higher the psychological preparedness among adults living in the disaster-prone area of Nagari Koto Tuo, and vice versa. Therefore, the findings of this study may serve as a consideration for communities and relevant stakeholders in developing psychological preparedness programs that also take resilience into account.

Keywords: Resilience, psychological preparedness, disaster-prone area

HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN KESIAPSIAGAAN PSIKOLOGIS PADA ORANG DEWASA DI DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR BANDANG NAGARI KOTO TUO KABUPATEN AGAM

Mulya Stefani ¹⁾, Sartana ²⁾, Dwi Puspasari ²⁾, Mafaza ²⁾, Septi Mayang Sarry ²⁾,
Amatul Firdausa Nasa²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²⁾ Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

mulyastevani@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat dewasa yang tinggal di daerah rawan bencana memerlukan persiapan diri baik secara fisik maupun psikologis agar dapat mengurangi risiko bencana dan memiliki ketahanan terhadap bencana. Kesiapsiagaan psikologis diperlukan untuk dapat mengantisipasi dan mempersiapkan mental terhadap ancaman bencana. Resiliensi sebagai kemampuan penting individu menghadapi tekanan dan beradaptasi dalam situasi darurat berkaitan dengan kesiapsiagaan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan psikologis pada orang dewasa di daerah rawan bencana Nagari Koto Tuo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 96 orang didapatkan melalui teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-Risc) dan *Psychological Preparedness for Disaster Threat Scale* (PPDTS). Hasil analisis data dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai signifikansi .000 ($p < .05$) dengan koefisien korelasi $r = .619$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara resiliensi dengan kesiapsiagaan psikologis pada orang dewasa awal di Nagari Koto Tuo. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi resiliensi, maka semakin tinggi pula kesiapsiagaan psikologis yang dimiliki individu dewasa awal yang tinggal di daerah rawan bencana Nagari Koto Tuo dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dan pihak terkait dalam mengembangkan program kesiapsiagaan psikologis yang turut memperhatikan aspek resiliensi.

Kata Kunci: Resiliensi, kesiapsiagaan psikologis, daerah rawan bencana